

## Pengaruh Religiusitas, Pembiayaan dan Pemberdayaan Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan

Sri Rezeki Nur Hadiati Putri Sinaga, Sugianto, Muhammad Arif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

\*Email korespondensi: [sugianto@uinsu.ac.id](mailto:sugianto@uinsu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the variables of religiosity, financing and empowerment on the development of MSMEs. This research is a quantitative research with multiple linear regression model with the help of SPSS version 23 program. The population in this study amounted to 1413 respondents. By using a random sampling technique, a sample of 90 respondents was taken. The results of this study found that religiosity had no significant effect on the development of MSMEs. Taken together, religiosity, financing and empowerment can significantly influence the MSME Development variable. Based on the R square value, it shows that the variables of religiosity, financing and empowerment have an effect on the development of MSMEs by 67.8% and the rest because 32.2% has no effect.*

**Keywords:** Religiosity, Financing, Empowerment, MSME Development

**Saran sitasi:** Sugianto., Arif, M., Hadiati, S. R., & Sinaga, P. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pembiayaan dan Pemberdayaan Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2143-2151. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4673>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4673>

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia yang masih pada tingkatan negara berkembang yang sedang giatnya membangun perekonomian melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Saat krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM tetap mampu bertahan bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam proses penyembuhan perekonomian nasional. UMKM memiliki peranan penting tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Hal ini karena UMKM dapat digunakan sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan, yang dapat dilihat dari pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. UMKM memiliki potensi luar biasa dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun untuk memaksimalkan potensi tersebut UMKM menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan

yang dihadapi UMKM dapat dilihat dari dua sisi yakni dari sisi internal dan eksternal UMKM itu sendiri. Adapun permasalahan dari sisi internal meliputi keterbatasan modal, sumberdaya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan permasalahan dari sisi eksternalnya meliputi terbatasnya sarana dan prasarana, implikasi otonomi daerah, terbatasnya akses pasar dan perdagangan bebas, sifat produk dengan *lifetime* pendek dan iklim usaha yang belum sepenuhnya kondusif.

Selain permodalan, UMKM juga terkendala dalam hal kualitas sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan sumber modal yang dimiliki dan sulitnya mengakses sumber permodalan menjadi kendala dalam pemberdayaan dan perkembangan UMKM secara cepat dan berkesinambungan. Sumber daya manusia merupakan *asset* yang paling penting yang peranannya sangat diperlukan dalam mendukung terciptanya UMKM dengan daya saing dan kualitas tinggi. Kualitas sumber daya yang terbatas menyebabkan rendahnya produktivitas pendapatan, jumlah produksi barang tidak mengalami peningkatan

dan masih tradisional dan sempitnya area pemasaran produk jadi UMKM.

Dalam aspek sumber daya manusia secara umum dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, baik pendidikan secara formal maupun informal. Selain itu rendahnya kualitas SDM terlihat dari tingkat mental dan religiusitas SDM adalah persoalan yang mempengaruhi kinerja atau daya saing UMKM. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Melalui pengembangan SDM tidak hanya pemilik UMKM namun para pekerja juga bisa meningkatkan keterampilan, pengalaman dan pengetahuan untuk bisa meningkatkan kemampuan untuk memajukan usahanya dan meningkatkan produktivitasnya.

Tingkat pendidikan, mental dan religiusitas SDM adalah persoalan yang mempengaruhi perkembangan UMKM. Religiusitas berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi dikarenakan SDM bukan hanya tenaga kerja untuk menghasilkan output tertentu. Sekalipun sebagai input produksi, namun SDM memiliki jiwa, mental dan tingkat religiusitas yang mempengaruhi kinerjanya. Dalam Islam, sumber daya manusia adalah khalifah yang diberi tugas untuk mengelola bumi secara baik, dimana dalam melaksanakan tugas tersebut tidak hanya dipandu oleh akal/pendidikan namun juga nilai-nilai Islam. Seseorang yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan benar, secara teoritis akan lebih mampu mengembangkan dirinya. Pendidikan dan spiritual/religiusitas yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam kemajuan perkembangan bisnis UMKM secara efektif, efisien dan keseluruhan. UMKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks, dimana permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM sekaligus menjadi kelemahannya adalah dalam hal keterbatasan modal usaha, pengelolaan manajemen SDM yang belum memadai, keterbatasan penguasaan teknologi produksi, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan perluasan pemasaran (kesulitan pemasaran). Untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan UMKM tersebut, dibutuhkan peran pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM yang akan sangat berdampak pada perkembangan UMKM.

### **1.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini,
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlahkekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukankegiatanekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Pada prinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal ( tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata – rata pertahun, atau jumlah pekerja tidak tetap. Secara umum UMI memiliki lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha katagori ini tidak mengerjakan pekejaan yang digaji, yang didalam literatur sering disebut *self*.

Buku yang terkenal dari Piore dan Sabel tahun 1984 mengenai “*The Second Industrial Divide*” menegaskan bahwa UMKM di lokasi-lokasi itu telah menjadi bentuk yang dominan dari organisasi industri. Selain itu, ada juga penelitian tentang *Flexible Specializatin* (FS) yang secara eksplisit melihat UMKM atau wirausaha sebagai pembangun ekonomi. UMKM yang terus mengalami peningkatan dan perkembangan yang baik dapat dilihat dari beberapa ciri yaitu: tenaga kerja yang terampil, produk UMKM yang variatif, akses UMKM terhadap pasar semakin luas, teknologi yang semakin canggih/ modern, omset dan profitabilitas meningkat, dan UMKM yang akan bisa membuat produk-produk yang kompetitif yang berarti juga UMKM yang bisa bertahan terus dan bahkan berkembang pesat.

### **1.2. Pembiayaan**

Pembiayaan dalam arti sempit didefinisikan untuk pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 yang dimaksud pembiayaan adalah: Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

### **1.3. Pemberdayaan**

Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Pemberdayaan Dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM, mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Iklim Usaha adalah kondisi yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Pengembangan adalah upaya

yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.

### **1.4. Religiusitas**

Religiusitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan dan keyakinan yang tercermin dalam sikap. Semua aturan dan tatanan dalam kegiatan UMKM harus memiliki etika secara religious untuk menjadi dasar atau landasan dalam berperilaku baik secara pertanggungjawaban pribadi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bisnis.

Ada dua jenis religiusitas yaitu religiusitas sosial dan individual. Religiusitas sosial akan mendorong berkembangnya modal sosial dan memenuhi kebutuhan untuk menjadi bagian dari sesuatu. Sedangkan religiusitas individual adalah berkenaan dengan pengalaman perorangan. Glock dan Stark mengembangkan religiusitas individual kedalam lima dimensi, yaitu dimensi ideologis (keyakinan), ritualistik (praktik), eksperensial (pengalaman), intelektual (pengetahuan), dan konsekuensi (penerapan atau pengamalan).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Subyek penelitian ini adalah 90 orang responden yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan

analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

**2.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah keseluruhan pelaku UMKM yang telah terdaftar dan yang telah dibina oleh Dinas koperasi dan UMKM Kota Medan yang berjumlah 1413 pelaku UMKM. Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan penyampelan acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu tidak adanya aturan tertentu untuk memilih bagi sejumlah sample dalam suatu populasi, dengan menggunakan rumus slovin. Sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 93,3 yang digenapkan menjadi 90 sampel responden.

**2.3. Defenisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu religiusitas, pembiayaan dan pemberdayaan, 1 variabel dependen yaitu perkembangan UMKM. Religiusitas adalah tingkat keberagaman pengusaha UMKM yang meliputi aspek ideologis, ritualitas, eksperensial, intelektual dan pengamalan. Pembiayaan adalah jenis pembiayaan yang diberikan oleh perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah yang ada di Medan. Pemberdayaan adalah semua jenis pelatihan dan pembinaanyang diberikan dari pemerintah untuk pelakuku umkm yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Medan. Dampak adalah efek yang ditimbulkan karena adanya pembiayaan, pemberdayaan, serta religiusitas terhadap UMKM yang diukur dengan pendapatan pengusaha UMKM.

**2.4. Alat Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Pengujian uji validitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji model regresi. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Religiusitas

X<sub>2</sub> = Pembiayaan

X<sub>3</sub> = Pemberdayaan

e = Error

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil Penelitian**

Penyebaran kuisioner penelitian pada 90 responden terdiri dari 3 variabel X yaitu religuisitas dengan 25 butir pertanyaan, pembiayaan dengan 13 butir pertanyaan, pemberdayaan dengan dan pemberdayaan dengan 15 butir pertanyaan dan 1 variabel Y yaitu perkembangan UMKM dengan 16 butir pertanyaan, maka total pertanyaan ada 69 buah pertanyaan untuk masing-masing responden. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Pengujian data menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Hasil uji validitas dilihat dari *korelasi bilvariate* antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruknya. Taraf signifikan yang dipakai pada penelitian yakni 0,05 dengan uji dua sisi. Kriterianya yakni:

- a. Ketika rhitung positif dan rhitung > rtabel berarti butir pertanyaannya valid.
- b. Ketika rhitung negatif dan rhitung < rtabel berarti butir pertanyaannya tidak valid.

Nilai derajat bebas dari 90 responden dapat dihitung melalui  $df = N - 2 = 88$  (N = jumlah responden). Nilai rtabel dua arahnya pada  $df = 88$  dan  $p = 0,05$  sebesar 0,2072, maka menjelaskan bahwa kuisioner pertanyaan variabel religuisitas, pembiayaan, pemberdayaan dan perkembangan UMKM valid karena nilai  $r_{hitung}$  item 1 sampai item 69> daripada  $r_{tabel}$ .

Hasil uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji realibitas yaitu bila nilai Cronbach Alpa > 0.6 Maka kuisioner dikatakan Realiabile. Uji reliabilitas dapat diliat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Realibitas**

Variabel	Cronbach's Alpa	Koefisien Alpha	Ket
Religuisitas	0,933	0,60	Reliabel
Pembiayaan	0,618	0,60	Reliabel
Pemberdayaan	0,960	0,60	Reliabel
Perkembangan UMKM	0,983	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Maka diperoleh Nilai *Cronbach's Alpa* Sebesar 0,933, 0,618, 0,960 dan 0.983 yang dimana nilai (0.933, 0.618 , 0.960 dan 0.983 > 0.60) menjelaskan bahwa kuisioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi responden menggunakan

variabel religuisitas, pembiayaan, pemberdayaan dan perkembangan UMKM reliabel.

Uji normalitas penting karena statistic parametrik dibangun dari distribusi normal, dan data yang

sebarannya terdistribusi normal dianggap mampu mewakili populasi. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.24723354
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.088
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Berdasarkan Nilai Signifikan dari nilai Residual Keseluruhan Variable di dapat 0.200 maka 0.200 > 0.05 maka hasil penelitian berdistribusi normal.

Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. *Multikoleniaritas*

dapat dilihat dari nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai *Tolerance* >10% dan nilai VIF < 10. Adapun hasilnya yakni:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas**

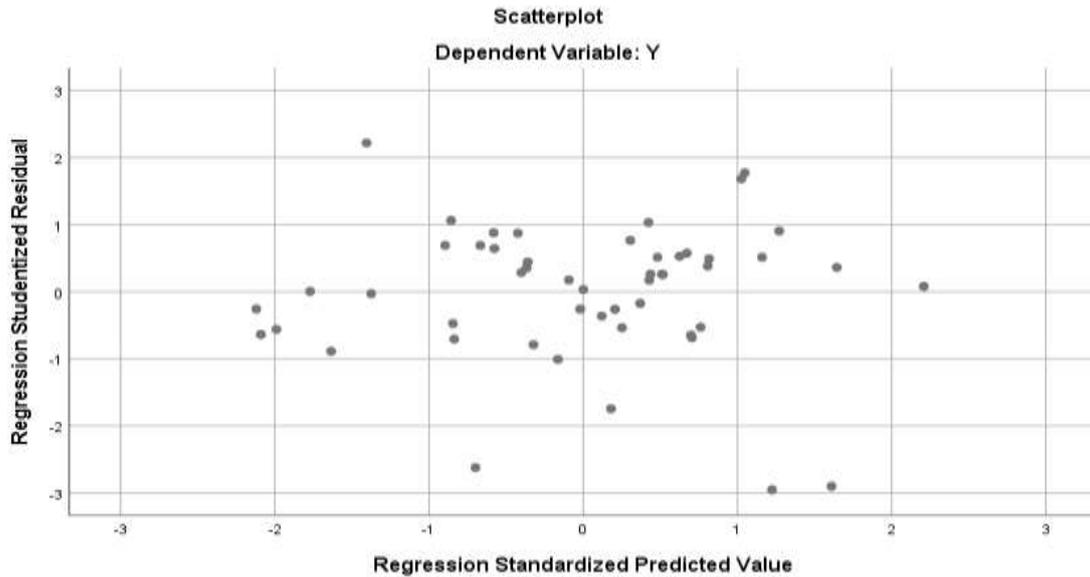
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.541	22.038		-.705	.484		
	Religuisitas	-.031	.185	-.014	-.166	.869	.910	1.099
	Pembiayaan	.999	.107	.778	9.304	.000	.982	1.018
	Pemberdayaan	.455	.123	.319	3.704	.001	.923	1.084

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Jika Nilai Tolerance > 0,10 atau Nilai VIF <10 maka artinya tidak terjadi gejala Multikoleniaritas. Diperoleh dari tabel diatas nilai *tolerance* pada masing masing variabel yakni religuisitas sebesar 0,910, pembiayaan 0,982 dan pemberdayaan 0,932 pada nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF religuisitas 1,009, pembiayaan 1,018 dan pemberdayaan 1,084 < 10 maka data berdistribusi normal, dan antar variabel tidak mengalami gejala *Multikoleniaritas*.

*Heterokedasitas* dapat dilihat dari *scatterplot* dengan memperhatikan sebaran *plot* datanya. Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titiknya membentuk pola seperti bergelombang, menebar, kemudian menyempit, maka ada *heterokedasitas* pada variabel. Jika polanya menyebar berarti tidak terjadi *heterokedasitas*. Uji *heterokedasitas* terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik scatterplot

Pada gambar 1. grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Uji parsial (Uji t) yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Religiusitas, Pembiayaan, pemberdayaan) secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat (Perkembangan UMKM). Berdasarkan tabel 4, berikut adalah hasil analisis uji t:

Tabel 4. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.541	22.038		-.705	.484		
Religuisitas	-.031	.185	-.014	-.166	.869	.910	1.099
Pembiayaan	.999	.107	.778	9.304	.000	.982	1.018
Pemberdayaan	.455	.123	.319	3.704	.001	.923	1.084

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Untuk mengetahui keputusan uji T adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ , yaitu: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel indenpenden secara parsial berpengaruh terhadap variabel indenpenden, dan jika jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$T_{tabel}$  diketahui dengan ditentukan terlebih dahulu df atau derajat kebebasan dengan rumus  $df = n - k - 1$ . Dalam penelitian ini  $df = 90 - 4 - 1 = 85$ . Berdasarkan nilai df ini kemudian dilihat pada tabel T dengan signifikansi 5% (0,05), yaitu 1,988. Hasil olah statistik pada tabel 4.20 secara ringkas dituangkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Uji t

Variabel	t- hitung	t- tabel	Sig	Keterangan
Religuisitas (X1)	-0,166	1,988	0,869	Tidak Berpengaruh
Pembiayaan (X2)	9,304	1,988	0,000	Berpengaruh Positif
Pemberdayaan (X3)	3,704	1,988	0,001	Berpengaruh Positif

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, Variable Relegiusitas memiliki nilai koefisien  $t_{hitung}$  adalah -0,166 dan nilai Sig 0,869, hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (-0,166) < t_{tabel} (1,988)$  dan nilai sig (0,869>0,05) maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti Relegiusitas tidak berpengaruh terhadap variable Perkembangan UMKM.

Diketahui nilai koefisien regresi pada variable Pembiayaan adalah 9,304 sehingga  $t_{hitung} (9,304) > t_{tabel} (1,988)$  dan nilai Sig. 0.000 dimana  $(0.000 < 0.05)$ , maka Pembiayaan berpengaruh Positif terhadap Variable Perkembangan UMKM, maka hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Diketahui nilai koefisien regresi pada variabel pemberdayaan adalah 3,704 sehingga  $t_{hitung} (3,704) > t_{tabel} (1,988)$  dan nilai Sig 0.001 yang dimana  $(0.001$

$< 0.05)$  maka Pemberdayaan Berpengaruh positif terhadap variable perkembangan UMKM, maka hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui keputusan uji F yaitu: jika nilai signifikansi  $F_{hitung} 0,05$ , maka variabel indenpenden tidak akan berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan, dan jika signifikansi  $f_{hitung} < 0,05$  maka variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8996.906	3	2998.969	33.074	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4261.682	47	90.674		
	Total	13258.588	50			

a. Dependent Variable: Perkembangan Umkm

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan, Pembiayaan UMKM, Relegiusitas

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Berdasarkan nilai dan tabel yang dihitung, maka hasil keputusan f (regresi linear berganda) secara bersamaan dapat dihitung jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , artinya variabel indenpenden berpengaruh pada variabel dependen sekaligus.

Nilai  $f_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 33,074 dengan nilai sig adalah 0,000 yang dimana nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sedangkan  $f_{tabel}$  dari 90 responden dengan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan jumlah variable dependen dan indenpenden sebanyak 4, maka nilai  $N_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ ,  $N_2 = n - k = 90 - 4 = 86$  maka  $f_{tabel}$  nya sebesar 2,72. Artinya  $f_{hitung} > f_{tabel} (33,074 > 2,71)$ . Maka kesimpulannya variabel religuisitas, pembiayaan dan pemberdayaan berpengaruh secara signifikan terhadap variable perkembangan UMKM secara bersamaan (Simultan).

Adapun hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji R<sup>2</sup> Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.678	9.538

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) untuk model penelitian ini adalah 0.678 atau 67,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel religuisitas, pembiayaan dan pemberdayaan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sebanyak 67,8% maka Sisa nya sebanyak 32,2% yang tidak diteliti pada penelitian ini

Selanjutnya, hasil analisis linear berganda pada persamaan disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.541	22.038			-.705	.484		
Religuisitas	-.031	.185	-.014		-.166	.869	.910	1.099
Pembiayaan	.999	.107	.778		9.304	.000	.982	1.018
Pemberdayaan	.455	.123	.319		3.704	.001	.923	1.084

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil penelitian (data diolah SPSS Versi 23)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = -15,541 - 0,31R + 0,999PB + 0,455PD + e$$

Penjelasan regresi tersebut adalah:

- a. Konstanta sebesar -15,541, artinya apabila variabel religiusitas, pembiayaan dan pemberdayaan dianggap konstan atau 0, maka perkembangan UMKM di Kota Medan menurun sebesar 15,541 satuan
- b. Koefisien regresi religiusitas sebesar -0,31 artinya apabila variabel religiusitas ditambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka perkembangan UMKM di Kota Medan menurun sebesar 0,31 satuan.
- c. Koefisien regresi pembiayaan sebesar 0,999 artinya apabila variabel pembiayaan bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka perkembangan UMKM di Kota Medan meningkat sebesar 0,999 satuan.
- d. Koefisien regresi pemberdayaan sebesar 0,455 artinya apabila variabel pembiayaan bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka perkembangan UMKM di Kota Medan meningkat sebesar 0,455 satuan.

### 3.2. Pembahasan

Islam adalah agama yang sempurna yang tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, namun juga hubungan antara manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya. Karenanya aktivitas ekonomi sebagaimana ibadah lainnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, sedekah dan sebagainya merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama kepada Allah yang sangat penting untuk memperoleh kemuliaan dan kesejahteraan dunia akhirat. Agama dan ekonomi dalam Islam merupakan sesuatu yang integral, ekonomi dibangun berdasarkan prinsip-prinsip agama sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ekonomi merupakan representasi pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas para pelaku UMKM di Kota Medan tidak mempengaruhi perkembangan usaha mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofya Partiwidi Ediwijoyo dan Soleh Afif Saefuddin yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas tidak mempengaruhi keputusan

pembiayaan rentenir pada pelaku UMKNM di Pasar Wonokriyo Gombong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini dapat disebabkan dengan pembiayaan yang didapat pelaku usaha maka dapat menambah modal usaha, semakin bertambahnya modal maka pelaku usaha bisa mengembangkan usahanya dengan menambah alat operasional, mampu menambah berbagai jenis produk usaha yang akan berdampak pada jumlah pendapatan usaha tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Farhan padatahun 2020 yaitu "Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi pada UMKM Mahasiswa Wirausaha di Universitas Brawijaya" yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sesudah adanya pembiayaan modal dari Dinas Koperasi.

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Karena banyak pelaku usaha umkm yang turut serta mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan yang berguna menambah wawasan dan ketrampilan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha mereka.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan pasti berhubungan erat dengan faktor pendukung dan juga faktor penghambat, baik itu dari dinas maupun dari pelaku usaha umkmnya. Adapun faktor pendukung dari Dinas Koperasi seperti bantuan permodalan untuk pelaku usaha UMKM sehingga usaha mereka bisa berjalan dengan lancar. Yang kedua memudahkan pelaku usaha UMKM supaya mendapat ide-ide baru untuk bisnis mereka.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang terdapat pada pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang terdapat pada pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t-statistik (hitung) diketahui bahwa Relegiusitas tidak berpengaruh secara signifikan.

- b. Berdasarkan nilai F-statistik (hitung) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (serempak) yaitu Relegiusitas X1, Pembiayaan X2, X3 Pemerdayaan mampu mempengaruhi secara signifikan variabel Perkembangan UMKM
- c. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai (R<sup>2</sup>) nilai Adjusted R square 0.565 yang berarti variable X1 X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y sebanyak 56.5% maka Sisa nya sebanyak 43.5% yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ancok, D Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002
- Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Religiositas dalam Pembangunan: Upaya Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membangun Peradaban Manusia, dalam Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*. Bandung: CitaPustaka Media, 2010
- Sulistia Teguh, *Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Pengusaha Kecil dalam Ekonomi Pasar Bebas, Hukum Bisnis Volume 27 Nomor 1 Tahun 2008. Bandingkan dengan Mulyadi Nitiusastro, Kewirausahaan dan Manajeemen Usaha Kecil*, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 40-42.

- Tulus, T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2013, h. 3
- V. WiratanaSujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Yuli Rahmini Suci, “*Perkembangan UMKM di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, 2013

### Jurnal

- Chaera Nisa, “*Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan*,” dalam *Derema Jurnal Manajemen*, vol. XI,
- Kristiyadi, Sri Hartiyah, “*Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi Jasa Keuangan Syariah: Studi Kasus pada BMT Tamzis Wonosobo*”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, Vol. 5 No. 9 Ed. Februari, 2016
- Muhammad Nizar, “*Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutu*”, dalam *Iqtishoduna*, vol. VII, h.2.
- Romauli Nainggolan, “*Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*”, dalam *Jurnal Kinerja*, vol. XX, No. I, tahun 2016, h.2.